

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis tentang pengaruh pengeluaran pemerintah pada fungsi belanja pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 22 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data panel dari Laporan Realisasi Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur dari 22 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni 2018-2022.

3.3. Definisi Operasional Variable

Definisi operasional variabel menguraikan arti dan metode pengukuran dari variabel yang terlibat dalam penelitian. Dalam konteks ini, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Variabel dependen (terikat)**, merupakan variabel yang terjadi kemudian atau akibat yang diperkirakan, dalam hal ini adalah :
Belanja Pendidikan (X1): Representasi variabel ini melibatkan besarnya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan. X1, yang merupakan persentase perubahan jumlah rupiah per tahun, mencerminkan alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dikhususkan untuk pendidikan. Ini mencakup

belanja untuk pembelian buku, fasilitas pendidikan, dan program peningkatan kualitas pendidikan.

b. Belanja Kesehatan (X2): Variabel ini, disebut sebagai X2, merepresentasikan besarnya pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan. Dalam bentuk persentase perubahan jumlah rupiah per tahun, X2 mencerminkan alokasi dana dari APBD yang diperuntukkan bagi layanan kesehatan, jaminan kesehatan, dan upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

c. Belanja Infrastruktur (X3): Variabel X3, yaitu Belanja Infrastruktur, mencakup besarnya pengeluaran pemerintah pada sektor infrastruktur. Dinyatakan dalam persentase perubahan jumlah rupiah per tahun, X3 mencerminkan alokasi dana dari APBD yang diarahkan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur seperti jalan, perumahan, dan fasilitas umum lainnya.

1. Variabel Independen (bebas) dalam konteks ini merujuk pada faktor-faktor yang diamati dan diukur dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap fenomena yang sedang diamati atau diobservasi. Pada babak penelitian ini, sejumlah variabel bebas menjadi fokus, terbagi menjadi:

a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau disingkat Y merupakan indeks gabungan yang digunakan sebagai alat pengukuran untuk menilai prestasi rata-rata suatu negara dalam tiga aspek fundamental pembangunan manusia, yaitu :

- 1) Indeks Harapan Hidup, yang diukur dengan angka harapan ketika lahir sampai dengan meninggal.;
- 2) Indeks Pendidikan, yang diukur berdasarkan rata rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas selama masa sekolah
- 3) Indeks Pendapatan, yang diukur dengan daya beli konsumsi per kapita. Nilai Indeks Pembangunan Manusia dinyatakan dalam persen pertahun dengan kemampuan daya beli konsumsi.

1.3. Jenis dan Sumber Data

Menurut sumbernya, “data dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara media, dan biasanya telah dihasilkan dan dicatat oleh pihak lain. Jenis data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang terdokumentasi dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak” (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni Indeks Pembangunan Manusia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (<https://ntt.bps.go.id/>) dan Laporan Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (<https://djpk.kemenkeu.go.id/>).

Sumber pengumpulan data menurut sifat dalam penelitian ini melalui studi pustaka dan dokumentasi yaitu teknik atau proses untuk memperoleh data dengan cara mencatat atau merekam data-data yang telah dipublikasikan oleh instansi- instansi yang

terkait. Data menurut sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif dari data pengeluaran pemerintah pada fungsi pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur serta Indeks Pembangunan Manusia di 22 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 sampai dengan 2023.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dan Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Informasi yang digunakan melibatkan data pengeluaran pemerintah dalam sektor belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan belanja infrastruktur, bersama dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 22 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.5. Teknik Analisis Data

Analisis regresi data panel menggabungkan kekuatan data cross-section dan time series, di mana unit cross-section yang sama diukur pada berbagai waktu. Dengan kata lain, data panel mencakup informasi dari beberapa individu yang diamati selama periode waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka data panel akan mencakup total NT unit observasi. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, kita menyebutnya sebagai panel terimbang. Jika tidak, yaitu jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, kita menyebutnya sebagai panel tidak terimbang. Skala yang biasanya digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup Belanja Pendidikan (X_1), Belanja Kesehatan (X_2), dan Belanja Infrastruktur (X_3), sementara variabel dependennya adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y). Dengan

menerapkan analisis regresi data panel pada variabel-variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan dan dampak variabel belanja sektor publik terhadap tingkat pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota.

Bentuk persamaan regresi linear berganda adalah menggunakan estimasi Regresi Data Panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y	= Indeks Pembangunan Manusia
α	= Konstanta
X ₁	= Belanja Pendidikan
X ₂	= Belanja Kesehatan
X ₃	= Belanja Infrastruktur
b(1,2,3)	=Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= Erroe term
t	= waktu (Tahun 2020 – 2023)
i	= Variabel Pengganggu

Dalam metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan melalui *Common effect model, Fixed Effect Model, Lagrange Multiplier.* :

1. Common Effect Model (CEM)

Model Common Effect adalah “model sederhana yang menggabungkan seluruh data time series dengan cross section. Estimasi model dilakukan menggunakan OLS (Ordinary Least Square). Model ini mengasumsikan bahwa intersep dan slope dari setiap variabel adalah sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu.” Pendekatan ini memperlakukan semua unit individu dalam panel data sebagai bagian dari satu kelompok besar, dengan anggapan bahwa hubungan antara variabel-variabel tetap konstan

untuk semua entitas di panel tersebut. Dengan menerapkan Model Common Effect, penelitian ini bertujuan untuk menyederhanakan analisis dan memahami dampak variabel belanja sektor publik terhadap tingkat pembangunan manusia di seluruh kabupaten/kota.

Rumus :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{itj} + it$$

Keterangan :

- Y_{it} : Variabel terikat untuk dindividu ke-i pada waku ke-t
- X_{jit} : Variabel bebas ke-j untuk individu ke-i pada waktu ke-t
- i : Unit cross section sebanyak N
- t : Unit time series cebanyak T
- j : Urutan variabel
- it : Komponen eroe untuk individu ke-i pada waktu ke-t
- α : Intercept
- β_j : Parameter untuk variabel ke-j

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model data panel dengan *Fixed Effects Model* (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan mendasar antar individu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya, namun intersep antarwaktu sama (*time invariant*). Fixed effect maksudnya bahwa koefisien regresi (slope) tetap antarindividu dan antarwaktu. Intersep setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi. Pada umumnya dengan memasukkan variabel dummy sehingga FEM sering disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Rumus :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it} + \sum_{i=1}^n \alpha_i D_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} : Variabel terikat untuk individu ke-i pada waktu ke-t
 X_{it} : Variabel bebas ke-j untuk individu ke-i pada waktu ke-t
 ϵ_{it} : Komponen error untuk individu ke-i pada waktu ke-t
 D_i : *Dummy variable*
 α : Intercept
 β_j : Parameter untuk variabel ke-j

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan dummy variable, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan dummy variable akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variable random.

Rumus :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it} + \epsilon_{it} ; \epsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Keterangan :

- u_i : Komponen error cross section
 v_t : Komponen error time series
 w_{it} : Komponen error gabungan

Adapun asumsi yang digunakan untuk komponen eror tersebut adalah :

$$U_i \sim N(0, \sigma_u^2)$$

$$V_t \sim N(0, \sigma_v^2)$$

$$W_{it} \sim N(0, \Sigma_w)$$

Penentuan model pada regresi data panel dalam menguji ketiga model : Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect dengan menggunakan uji sebagai berikut :

1) Uji Cow

Uji Cow merupakan uji untuk membandingkan model Common Effect dengan Fixed Effect (Widarjono, 2009). Hipotesis yang dibentuk dan uji cow adalah sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya H0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Rumus :

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2) / m}{(RSS_2) / (n-k)}$$

Keterangan :

RSS_1 : *Residual sum of square* PLS tanpa variabel dummy

RSS_2 : *Residual sum of square fixed effect model* dengan variabel dummy

m : Jumlah restriksi linear

k : Jumlah parameter dalam regresi tanpa restriksi

n : Jumlah observasi

2) Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan Fixed Effect Model Random effect Model dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Guajarati,2012). Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Rumus :

$$M = q \text{ Var } (q)^{-1}q$$

3) Larange Multipiler

Uji lagrange multipiler (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari metode common effect model digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam uji lagrange multipiler adalah sebagai berikut :

H0 : Comman Effect Model

H1 : Random Effect Model

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} \right]$$

Keterangan :

n : Jumlah individu

T : Jumlah periode waktu

e : Residual metode OLS

1.5.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), “apabila asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi regresi dengan Ordinary Least Square (OLS) akan menjadi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Hal ini mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan melalui uji F dan uji T tidak boleh bersifat bias.” Dalam konteks penelitian ini, beberapa uji asumsi klasik telah dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah suatu model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas. Dalam uji multikolinearitas, beberapa kriteria yang diperhatikan meliputi:

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (model regresi tersebut baik)
2. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka terjadi permasalahan multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137-142), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksetaraan variasi dari residual antar pengamatan. Homoskedastisitas terjadi jika varians residual tetap, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika varians residual berbeda. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser yang melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Selain itu, masalah heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey (BPG). Kriteria yang menjadi dasar dalam uji Breusch Pagan Godfrey meliputi:

1. Jika nilai Prob. Chi Square $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi heterokedastisitas.
2. Jika nilai Prob. Chi square $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menilai apakah distribusi data pada model regresi antara variabel dependen dan variabel independen bersifat normal atau tidak. Dalam konteks ini, model regresi yang diinginkan adalah model dengan distribusi data yang mendekati normal, sehingga analisis statistik yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang lebih dapat diandalkan.

Dalam aplikasi EViews, terdapat dua metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu melalui visualisasi histogram dan uji Jarque-Bera. Histogram memberikan gambaran visual terhadap distribusi data, sedangkan uji Jarque-Bera menyediakan pendekatan statistik untuk mengevaluasi normalitas data.

Pada uji Jarque-Bera, diperhatikan probabilitas Jarque-Bera (JB) untuk menentukan sejauh mana data mengikuti distribusi normal. Menurut Gujarati (2013), JB merupakan uji asimtotis yang efektif untuk sampel besar

berdasarkan atas residual Ordinary Least Square (OLS). Probabilitas JB diukur untuk menilai signifikansi hasil uji normalitas tersebut. Semakin tinggi probabilitas JB, semakin mendukung asumsi bahwa data memiliki distribusi normal.

Dengan demikian, normalitas data pada model regresi dapat dievaluasi secara holistik dengan memanfaatkan kombinasi antara visualisasi histogram dan uji Jarque-Bera untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai distribusi data.

- b. Bila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- c. Bila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (*data time series*) atau tempat (*data cross section*) (Gujarati,2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breush Godfrey* atau disebut juga dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika nilai probability $< \alpha = 0,05$ berarti terjadi autokorelasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis Statistik

Menurut Priyatno (2009), “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum diverifikasi kebenarannya. Dalam konteks statistik, hipotesis menyatakan parameter populasi dari suatu variabel dalam

populasi dan dihitung berdasarkan statistik sampel.” Saat melakukan pengujian hipotesis, parameter yang diuji disebut sebagai hipotesis nol (H_0), yang secara statistik menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara dua variabel yang dibandingkan. Jika, dalam uji statistik, hipotesis nol ditolak, artinya kita menerima hipotesis alternatif (H_a), yang secara sifatnya berlawanan dengan hipotesis nol.

Bentuk pengujian hipotesis (Sugiyono,2008) adalah :

- a. Jika $H_0 : \beta_i = 0$, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen
- b. Jika $H_0: \beta_i \neq 0$, maka variabel independen menjelaskan variabel dependen.

1. Uji Hipotesis Pengaruh secara bersama-sama (Uji F)

Menurut Sugiyono (2008:190), uji F digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini membantu dalam menentukan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikansi dalam konteks ini berarti bahwa hubungan yang diamati dapat dianggap berlaku untuk populasi secara umum dan dapat digeneralisasikan. Dengan demikian, hasil uji F yang signifikan akan memberikan indikasi bahwa model regresi memiliki relevansi statistik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Rumus F dihitung adalah sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1-R)+(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data atau Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

kriteria pengujian hipotesis dalam uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) adalah sebagai berikut :

- H_0 akan diterima apabila probabilitas signifikansi (prob-sig) lebih besar dari α , dengan $\alpha = 0,05$, yang berarti secara keseluruhan, tidak ada dampak yang signifikan dari variabel Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan Belanja Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- Sebaliknya, H_a akan diterima bila prob-sig kurang dari α , dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat dampak yang signifikan dari variabel Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan Belanja Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2. Uji Hipotesis Pengaruh secara Parsial (Uji t)

Priyatno (2009), menyatakan bahwa “uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).”

Rumus t dihitung pada analisis regresi adalah :

$$T_{hit} = \frac{bl}{Sbl}$$

Keterangan :

b_1 = Koefisien Regresi Variabel i

S_{b1} = Standar Error Koefisien Regresi Variabel i

Kriteria pengujian hipotesis dalam uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis pengaruh Belanja Pendidikan (X_1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)
 - H_0 diterima jika $\text{prob-sig} > \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$ artinya parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Belanja Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
 - H_0 ditolak jika $< \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$ artinya parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Belanja Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- b. Hipotesis pengaruh Belanja Kesehatan (X_2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)
 - H_0 diterima jika $\text{prob-sig} > \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$ artinya parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Belanja Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
 - H_0 ditolak jika $< \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$ artinya parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Belanja Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- c. Hipotesis pengaruh Belanja Infrastruktur (X_3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

- H0 diterima jika prob-sig > α , dimana $\alpha = 0,05$ artinya parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Belanja Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- H0 ditolak jika < α , dimana $\alpha = 0,05$ artinya parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Belanja Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2009) analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan variabel independen terhadap variabel-variabel dependen.

1. Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang di gunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel-variabel dependen.
2. Sebaliknya jika $R^2 = 1$, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang di gunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi dengan 4 (empat) variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 + (rxy3)^2 - 2(ryx1)(ryx2)(rxy3)(ryx1x2x3)}{1 - (rx1x2x3)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinan

- ryx1 = Korelasi sederhana antara Belanja Pendidikan (X1) terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (Y)
- ryx2 = Korelasi sederhana antara Belanja Kesehatan (X2) terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (Y)
- ryx3 = Korelasi sederhana antara Belanja Infrastruktur (X3) terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (Y)

